



PENGEMBANGAN MODUL TATA RIAS PENGANTIN KABUPATEN SEMARANG PUTRI

Siwi Hapsari Sholihah, Marwiyah

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: siwihapsari@rocketmail.com

Abstract *Kabupaten Semarang Putri bridal makeup has an interesting philosophical meaning from Semarang Regency. However, this bridal makeup style has not been widely socialized so that there are not yet many masters in mastering this bridal makeup style. One of the preservation efforts is to compile a training module of this bridal makeup style so that it can be used by make-up artists, especially HARPI Kabupaten Semarang. The purpose of this research was to determine the feasibility and validity of the Kabupaten Semarang Putri Bridal Makeup Module. The research method used is research and development (R&D). Data collection used interview, observation, questionnaire, and documentation techniques. Data analysis techniques using descriptive percentages, validity, and N-gain. The Kabupaten Semarang Putri Bridal Makeup Module was declared to be very feasible by experts. Participants responses obtained an average percentage of 90% with very decent criteria. The N-Gain results of participants obtained an average of 0.75 with high criteria. Conclusion: The Kabupaten Semarang Putri Bridal Makeup Module was declared valid with very appropriate criteria based on expert judgment, participants responses, and the results of cognitive and psychomotor assessments.*

Keywords: *Module, Bride, Kabupaten Semarang, Putri.*

Abstrak. TRP Kabupaten Semarang Putri memiliki makna filosofi menarik dari Kabupaten Semarang. Namun corak tata rias pengantin ini belum banyak tersosialisasikan sehingga belum banyak perias yang menguasai TRP ini. Salah satu upaya pelestariannya adalah dengan menyusun modul pelatihan tentang TRP tersebut agar dapat digunakan oleh perias khususnya HARPI Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan validitas modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase, validitas, dan N-Gain. Modul TRP Kabupaten Semarang Putri dinyatakan sangat layak oleh ahli. Tanggapan peserta didik diperoleh rata-rata persentase 90% dengan kriteria sangat layak. Hasil N-Gain peserta didik diperoleh rata-rata 0,75 dengan kriteria tinggi. Simpulan: Modul TRP Kabupaten Semarang Putri dinyatakan valid dengan kriteria sangat layak berdasarkan *expert judgement*, tanggapan peserta didik, dan hasil penilaian kognitif maupun psikomotorik.

Kata Kunci: Modul, Pengantin, Kabupaten Semarang, Putri.

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia pada umumnya memiliki tata rias pengantin adatnya masing-masing, namun terdapat beberapa pengantin daerah yang belum banyak dikenali oleh masyarakatnya, salah satunya adalah Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki kekayaan adat, tradisi, dan warisan budaya yang beragam dari segi kesenian, sejarah, hingga tata rias pengantinnya. Pengantin Kabupaten Semarang Putri merupakan salah satu dari tiga corak tata rias pengantin dari kabupaten ini. Adapun keunikan dari tata rias pengantin ini adalah keterkaitan dengan makna filosofi daerahnya yang memiliki ciri khas menonjol. Terbatasnya jumlah perias yang menguasai tata rias adat ini serta karena kurangnya sosialisasi dari pihak yang bersangkutan seperti pemerintah dan perias terdahulu yang memahami tata rias adat ini menjadikan kurang dikenalnya tata rias pengantin ini di kalangan masyarakat bahkan di kalangan perias Kabupaten Semarang.

Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati Kabupaten Semarang perlu mengadakan program pelatihan kepada anggotanya terkait tata rias pengantin ini. Program pelatihan atau pendidikan biasanya sudah dilakukan pada perkumpulan rutin, misalnya dalam bentuk demonstrasi rias pengantin adat, demonstrasi pemakaian hijab pengantin, dan sebagainya. Namun belum ada program pelatihan secara khusus yang benar-benar melibatkan anggotanya agar semua turut mengalami langsung praktik dalam program pelatihan terutama untuk merias pengantin Kabupaten Semarang Putri.

Kajian tentang Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri dapat disajikan dalam bentuk modul pelatihan berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembacanya supaya lebih mudah dipahami oleh perias dan masyarakat pada umumnya. Upaya sosialisasi ini juga dapat menjadi sumber referensi belajar bagi anggota HARPI Melati sehingga dapat meningkatkan minat keingintahuannya karena selama ini memang belum ada buku mengenai tata rias pengantin ini.

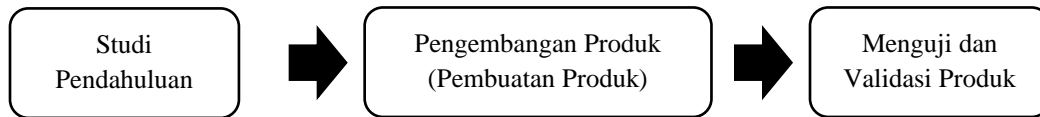
Menurut Daryanto dan A. Dwicahyono (2014: 179) Modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Satu paket program modul terdiri dari komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi. Modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri disusun dengan memperhatikan tujuan dan komponen modul serta sasaran belajar atau peserta didik.

UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan hanya dibagi menjadi dua yaitu pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah dibagi pula yang dilembagakan (pendidikan non-formal) dan yang tidak dilembagakan (pendidikan informal). Menurut Marzuki (2010:137) pendidikan nonformal memiliki konsep dasar dimana proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar pendidikan formal atau diluar sistem sekolah, dilaksanakan secara terpisah maupun menjadi bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Fordham sebagaimana dikutip dalam Marzuki (2010:143) menyatakan bahwa pada tahun 1970an terdapat empat ciri terkait pendidikan non formal: (1) relevan dengan kebutuhan kelompok yang kurang beruntung, (2) peduli dengan kategori orang tertentu, (3) fokus pada rumusan tujuan yang jelas, (4) fleksibel dalam organisasi dan metode. Pada penelitian ini, kegiatan pelatihan dengan menggunakan modul untuk peserta didik yaitu anggota HARPI Melati Kabupaten Semarang tergolong dalam pendidikan non formal berdasarkan konsep dasar yang ada. Sehingga format penyusunan modul disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik pada penelitian ini yaitu menggunakan Pedoman Penyusunan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi yang diterbitkan oleh Direktorat Standardisasi Kompetensi dan Program Pelatihan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2013.

Pembuatan modul pelatihan berbasis kompetensi Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri yang melalui proses pengumpulan literasi dari narasumber, dokumentasi, hingga penyusunan modul perlu diujikan untuk mengetahui kelayakannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata (2009:164) Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah Rancangan Pra-Tes Post-Tes pada Satu Kelompok (*One-Group Pre-Test Post-Test Design*). Rancangan/desain ini mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* dan *post-test* (Creswell, 2017:230). Adapun bagan langkah penelitian dan pengembangan yang diterapkan adalah sebagai berikut:



Sukmadinata (2009:164)

Subyek dalam penelitian ini adalah 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli media serta 8 anggota Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati Kabupaten Semarang. Obyek penelitian ini adalah kelayakan dan validitas modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengukur tingkat kelayakan modul berdasarkan angket penilaian oleh ahli materi, ahli media dan tanggapan peserta didik menggunakan rumus deskriptif persentase diperoleh interval kriteria sebagai berikut:

Interval Persentase	Kriteria
82% – 100%	Sangat Layak
63% – 81%	Layak
44% – 62%	Cukup Layak
25% – 43%	Kurang Layak

Data Peneliti, 2019

Validitas angket tanggapan peserta didik dan soal latihan sebelumnya diuji cobakan untuk diketahu validitasnya. Menurut Arikunto (2013:290) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Analisis hasil implementasi modul pada peserta didik menggunakan Uji Gain yang diperoleh berdasarkan penghitungan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengembangan modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri ini memperoleh hasil meliputi penilaian oleh ahli (*expert judgement*), penilaian tanggapan/respon peserta didik terhadap modul, dan hasil implementasi modul (kognitif dan psikomotorik).

Validasi Modul oleh Ahli

Modul TRP Kabupaten Semarang Putri dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dan ahli media melalui perolehan persentase rata-rata penilaian 88%. Penilaian modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri oleh validator 1 ahli materi mengenai aspek kelayakan materi/isi modul dan bahasa diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”, dan penilaian oleh validator 2 ahli materi mengenai aspek kelayakan materi/isi modul dan bahasa diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”.

Penilaian modul oleh ahli media 1, meliputi aspek penilaian desain modul dan desain isi modul diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”, sementara penilaian modul oleh ahli media 2, meliputi aspek penilaian desain modul dan desain isi modul diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”.

Validasi Angket Peserta Didik

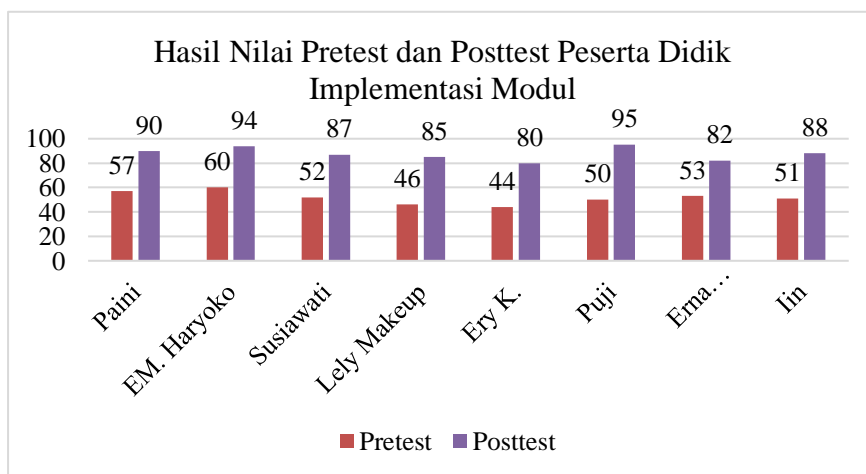
Hasil uji validitas angket peserta didik pada 8 peserta didik uji coba dengan 12 butir pertanyaan dengan skor jawaban 1 sampai 4, memperoleh kriteria validitas “Valid” pada masing-masing butir pertanyaan, sehingga tidak ada butir pertanyaan yang perlu dihilangkan. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 valid. Angket untuk peserta didik dinyatakan “Valid” dan dapat digunakan untuk menilai tanggapan/respon peserta didik implementasi

Validasi Tes Kognitif

Uji validitas soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir dengan masing-masing 4 opsi pilihan jawaban pada peserta didik uji coba berjumlah 8 orang diperoleh hasil 25 soal dinyatakan “Valid”. Uji validitas pada soal uraian yang berjumlah 5 butir pada peserta didik uji coba yang berjumlah 8 orang diperoleh hasil “Valid” pada keseluruhan soal uraian. Soal latihan dinyatakan valid dapat digunakan untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

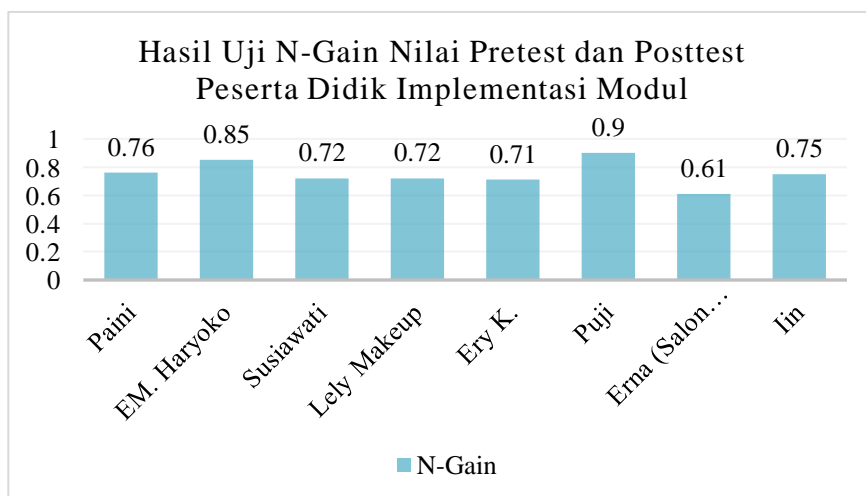
Hasil Tes Kognitif

Materi tes kognitif meliputi teori tentang persiapan kerja, merias calon pengantin wanita, menata rambut, sanggul, ronce bunga, dan perhiasan, memakaikan perhiasan calon pengantin wanita, dan merias calon pengantin pria.



Gambar 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Implementasi Modul

Berdasarkan gambar 1, hasil *pretest* pada peserta didik diperoleh rata-rata nilai 52 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 44. Sedangkan hasil *pretest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yakni 85 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95.



Gambar 2. Hasil Uji Gain Nilai *Pretest* dan *Posttest* Implementasi

Berdasarkan gambar 2, Uji Gain pada 8 orang peserta didik implementasi melalui perolehan nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil 7 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “tinggi”, dimana perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan tinggi, sementara 1 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “sedang”, dimana perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan tidak terlalu tinggi. Hasil Uji Gain ketika implementasi pada peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan interval “tinggi”.

Hasil Tes Psikomotorik

Hasil nilai praktik Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri pada 10 orang peserta didik yaitu 9 peserta didik memperoleh kategori nilai “Sangat Baik” dan 1 peserta didik dengan kategori nilai “Baik” dengan perolehan nilai rata-rata 85. Penilaian praktik terbatas pada tata rias pengantin wanita saja termasuk didalamnya persiapan praktik, merias wajah pengantin wanita, penataan rambut dan sanggul pengantin, pemakaian busana pengantin wanita, serta pemakaian bunga dan aksesoris pengantin wanita.

Hasil Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik implementasi yakni pada 8 orang peserta didik mengenai Modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri meliputi aspek media, aspek materi, dan aspek manfaat penggunaan media yang memperoleh tingkat interpretasi “sangat baik” dengan persentase rata-rata 90%. Aspek penilaian media meliputi kesan tampilan desain sampul untuk menarik minat pembaca, keterbacaan tulisan pada modul, dan kesesuaian gambar/ilustrasi yang disajikan pada modul dengan materi, gambar yang ditampilkan juga jelas sehingga mempermudah pembaca dalam mempelajari materi modul. Penilaian aspek materi meliputi keruntutan penyajian materi, penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi isi modul yang jelas sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, keruntutan penyampaian materi langkah pelaksanaan praktik sehingga mudah untuk dipelajari, serta latihan soal yang diberikan jelas dan sesuai dengan materi. Penilaian aspek manfaat penggunaan media meliputi dukungan modul untuk peserta didik belajar secara mandiri, kemampuan modul untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik terkait Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri, dan kemudahan modul untuk digunakan agar meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri.

SIMPULAN

Modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri dinyatakan valid dengan kriteria sangat layak melalui *expert judgement* yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli media. Modul telah diuji cobakan pada peserta didik uji coba untuk mengetahui validitas soal latihan pada modul serta tanggapan peserta didik dan dinyatakan valid. Modul juga telah diimplementasikan kepada peserta didik yang merupakan anggota HARPI Melati Kabupaten Semarang berjumlah 8 orang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2. Creswell, John W. 2017. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Edisi keempat, cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Kussunartini dan R. Prayekti. 2010. *Ragam Pengantin Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Museum Jawa Tengah. Ranggawarsita.
5. Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Cetakan pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Daryanto dan A. Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.